

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada dasarnya dicerminkan oleh terjadinya perubahan dalam aliran-aliran baru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat (*benefit*) kepada masyarakat lokal, regional, bahkan sampai tingkat nasional. Program pembangunan dapat mendatangkan dampak berupa manfaat-manfaat yang positif ataupun negatif kepada masyarakat, terutama kepada mereka yang tinggal di dekat sekitar kegiatan ekonomi sebagai penerima akibat dari program pembangunan yang bersangkutan. Komunitas lokal harus mampu mencari/mendapat peluang agar terjadi penyesuaian terhadap perubahan karena keadaan baru tersebut, Achmadi (dalam Rahmat, 2008:65).

Rencana pembangunan atau pengembangan yang biasa dihasilkan oleh tenaga ahli atau konsultan pada umumnya berasal dari budaya atau latar belakang sosial yang berbeda dalam mengatasi permasalahan yang penting yang mereka temukan. Seharusnya rencana pembangunan dimulai dengan mengenali potensi dan kebutuhan masyarakat penerima manfaat dan penanggung resiko. Dengan demikian kegiatan pembangunan yang mencakup perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan dan pemantauan serta evaluasi, akan bertitik tolak dengan keinginan dan kemampuan masyarakat. Pembangunan yang merupakan hasil perencanaan harus merupakan perwujudan keadilan dan melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam proses perencanaan dan langkah-langkah pengawasan.

Kebijakan pembangunan cenderung menguntungkan usaha skala besar, sektor usaha kecil menengah (UKM) tanpa dukungan fasilitas sepenuhnya dari negara,

dapat memberikan subsidi sebagai penyediaan barang dan jasa yang murah untuk mendukung kelangsungan hidup para pekerja usaha skala besar. Bahkan ketika perekonomian nasional mengalami kemunduran akibat resesi, UKM mampu bertahan tanpa membebani ekonomi nasional, sehingga roda perekonomian masyarakat tetap betahan.

Jumlah penduduk dikota-kota besar seperti halnya dikota medan sering tidak diikuti dengan penyediaan kesempatan formal yang luas. Hal ini memposisikan penduduk yang tidak mampu berkompetisi di sektor formal, seperti penduduk dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, cenderung masuk ke sektor informal. Mereka bekerja seadanya, pada lapangan usaha apa saja, tentunya jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan dan pendidikan tinggi, Widiyanto (dalam Rahmat, 2008:67).

Data Biro Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010 menunjukkan jumlah UKM di Indonesia mencapai 43,22 juta unit. Sektor UKM di Indonesia terbukti telah menyerap 79,6 juta tenaga kerja, mempunyai andil terhadap 19,94% nilai ekspor dan 55,67% PDB (Indarti, 2011).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan menunjukkan jumlah UMKM di Kota Medan sampai 2011 berjumlah 222.133 pelaku usaha dengan jenis usaha perdagangan jasa, industri kerajinan dan aneka usaha sedangkan jumlah koperasi di Kota Medan sekitar 2.013 dan 1.220 merupakan koperasi aktif.

UKM masih memegang peranan penting dalam menampung angkatan kerja, terutama angkatan kerja yang muda yang masih belum berpengalaman atau angkatan kerja yang pertama kali masuk pasar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UKM masih dominan menyerap angkatan kerja khususnya di perkotaan. Selain itu perkembangan ekonomi belum dapat mengatasi persoalan klasik keterbatasan peluang kerja. Keadaan ini mempunyai dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Tetapi disisi lain menunjukkan gejala tingkat produktivitas yang rendah, karena masih menggunakan alat tradisional dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang relatif rendah.

Dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah serta penggunaan teknologi yang sederhana sangat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh UKM. Secara umum dengan kondisi seperti ini tentunya pendapatan yang dihasilkan oleh UKM tidak maksimal. Meskipun demikian UKM dapat menopang perekonomian nasional dengan segala kekurangan dan dukungan dari pemerintah. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM.

Banyak UKM yang sangat berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang akan menghasilkan keuntungan dan pendapatan serta akan sekaligus menyerap tenaga kerja. Salah satu alternatif usaha tersebut adalah UKM pembuatan makanan ringan, seperti pembuatan kripik singkong di kota Medan.

Penulis menggunakan UKM di kota Medan sebagai populasi dikarenakan UKM usaha yang cukup dan dapat bertahan dalam kondisi perekonomian yang kurang baik. Sehingga cukup baik untuk meneliti pendapatan yang dihasilkan dan dapat membandingkan hasil dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pembuat Kripik Singkong Di Kota Medan “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dapat dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pembuat Kripik Singkong di Kota Medan?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pembuat Kripik Singkong di Kota Medan?
3. Apakah modal berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pembuat Kripik Singkong di Kota Medan?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pembuat Kripik Singkong di Kota Medan?
5. Apakah pengalaman, jam kerja, modal dan pendidikan berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pembuatan Kripik Singkong di Kota Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal yang pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai maka masalah yang akan diteliti, “apakah pengalaman berusaha, jam kerja, modal dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pembuat Kripik Singkong di Kota Medan?”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah pengalaman berusaha, jam kerja, modal dan tingkat pendidikan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pembuat Kripik Singkong di Kota Medan ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pengalaman berusaha, jam kerja, modal dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan UKM Pembuat Kripik Singkong di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendapatan UKM pembuatan kripik singkong di kota Medan.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian bermanfaat sebagai tambahan literatur ke perpustakaan UNIMED di bidang penelitian tentang pendapatan UKM pembuat kripik singkong di kota Medan.
3. Bagi pengusaha UKM pembuatan kripik singkong, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan agar para pengusaha dapat meningkatkan pendapatan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam di bidang ini.